

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa Wisata Air Sharongghe di Desa Sadomas, Majalengka, memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis sungai dengan pendekatan Community-Based Tourism (CBT). Hasil penilaian kelayakan melalui metode ADO-ODTWA menunjukkan indeks skor sebesar 81,25%, mengindikasikan bahwa destinasi ini layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Keunggulan utama destinasi ini terletak pada daya tarik river tubing, keanekaragaman hayati, kondisi sosial yang mendukung partisipasi masyarakat, serta komitmen pelestarian lingkungan yang sudah mulai tumbuh di tingkat lokal. Melalui analisis tematik dan keterlibatan pemangku kepentingan, empat strategi prioritas dirumuskan: (1) penguatan kapasitas masyarakat, (2) pembangunan infrastruktur wisata ramah lingkungan, (3) digitalisasi promosi dan branding lokal, serta (4) integrasi konservasi ekologis ke dalam sistem tata kelola wisata.

Secara praktis, hasil studi ini dapat dijadikan acuan oleh pemerintah daerah dan pelaku wisata untuk merancang perencanaan pengembangan wisata berbasis komunitas yang berbasis data dan partisipatif. Strategi yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai model bagi pengembangan wisata sungai di desa lain dengan karakteristik ekologis dan sosial yang serupa.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan model ADO-ODTWA dalam konteks pariwisata sungai serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka CBT yang lebih adaptif pada sektor wisata air dan petualangan. Integrasi kedua pendekatan ini menjadi bukti pentingnya penggabungan instrumen penilaian kuantitatif dengan pendekatan partisipatif dalam merancang strategi destinasi wisata berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Air Sharongghe, berikut adalah beberapa saran strategis yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan wisata secara optimal dan berkelanjutan:

1. Peningkatan Kualitas Akomodasi dan Fasilitas Pendukung

Memperbaiki sarana akomodasi seperti ruang istirahat, tempat makan, dan toilet guna meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung.

2. Penguatan Aspek Keamanan dan Keselamatan

Memberikan pelatihan keselamatan kepada pemandu wisata, memastikan penggunaan alat pelindung sesuai standar, serta melakukan pengujian kualitas air dan pengelolaan sampah secara berkala.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Memperbaiki jalan menuju lokasi wisata, menyediakan area parkir yang memadai, serta memastikan jalur masuk dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan.

4. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Mengedukasi wisatawan dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian alam, serta menerapkan program daur ulang untuk pengurangan limbah.

5. Pemberdayaan dan Kerja Sama dengan Masyarakat Lokal

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan wisata, termasuk dalam penyediaan jasa, makanan lokal, dan produk kerajinan tangan untuk meningkatkan ekonomi desa.

6. Promosi dan Digital Marketing

Mengoptimalkan media sosial dan platform digital untuk promosi wisata, serta menyusun paket wisata yang menarik dan terintegrasi dengan potensi lokal lainnya.

7. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Menyelenggarakan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi tenaga kerja lokal agar dapat memberikan pelayanan profesional dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

8. Penerapan Sistem Pengelolaan Berkelanjutan

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan wisata untuk menjamin kualitas layanan, keberlanjutan lingkungan, serta daya saing wisata jangka panjang.

C. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Untuk memperkaya kajian ini dan menjawab keterbatasan yang ada, direkomendasikan beberapa agenda penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Analisis Ekonomi Pariwisata

Perlu dilakukan kajian ekonomi secara kuantitatif mengenai kontribusi wisata terhadap pendapatan rumah tangga lokal, nilai tambah sektor informal, dan potensi multiplier effect.

2. Studi Daya Dukung Ekologi dan Sosial (Carrying Capacity)

Penelitian berikutnya dapat mengukur daya dukung lingkungan dan kapasitas sosial agar pengembangan wisata tidak menimbulkan degradasi lingkungan atau konflik sosial di masa depan.

3. Evaluasi Model Bisnis Sosial untuk Wisata Berbasis Komunitas

Kajian mengenai keberlanjutan model kelembagaan dan kelembagaan bisnis wisata berbasis koperasi atau BUMDes perlu dilakukan untuk menghindari ketergantungan pada bantuan eksternal.

4. Penerapan Teknologi Informasi dalam Wisata Sungai

Penelitian tentang sistem reservasi daring, integrasi Google Maps, atau pemasaran digital berbasis lokasi bisa menjadi strategi unggulan untuk meningkatkan visibilitas destinasi secara luas.

Dengan langkah-langkah ini, Wisata Air Sharongghe dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang aman, menarik, berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.